

Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pendapatan Kontribusi Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi Syariah

¹Siti Nurhaliza Lubis, ²Fauzi Arif Lubis, ³Juliana Nasution

¹Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, siti1234nurhaliza@gmail.com

²Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, lubisfauziarif@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Medan, juliananasution@uinsu.ac.id

Abstract

This researcher can aim to determine the effect on capital ratio-based RBC which is on the income contribution to Sharia Life Insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange BEI 2016-2021. By using this research method, it can be used with its quantitative approach by using data analysis which is assisted by the SPSS 2020 application. This research can be carried out with general insurance companies registered on the IDX where there is a collection of data in this study from sources of insurance company financial reports, this can go through the website www.idx.co.id the results of the regression analysis, this can be concluded in a partial way on the RBC risk based capital variable which can be influenced by the significant level of contribution income variables. And the existence of a significant value of $0.002 < 0.05$ or a t -count value of $3.513 > t$ -table 2.048 can be interpreted that H_1 accepts and H_0 rejects, so that it can be partially interpreted that the variable Level of Financial Soundness X can be influenced by its significant value in the Contribution Income variable Y . The following results mean that the Summary modeling can be obtained with an r (square) value of 0.281 with 28.1%. This can be interpreted that the effect of the level of financial soundness is in the contribution of income to Islamic insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange IDX 2016 – 2021 of 28.1% which remains with 71.9% and this can be influenced by variables that are therefore not other research on research This.

Keywords: Level of Financial Soundness, Income at Contribution, General Insurance Companies.

Pendahuluan

Fungsi industri asuransi nasional dapat menjaga perlindungan stabilitas pada pembangunan masyarakat yang proteksi dengan risiko dan adanya lembaga yang dapat menghimpunkan dana masyarakat dan dana pembangunan ekonomi dari risiko. Di Indonesia ada perusahaan asuransi yang kini dapat dipandang dengan perusahaan untuk mendapatkan peluang emas yang telah di incar-incarkan oleh para pemilik usaha dan para penyedia jasa yang ingin menginvestasikan uang mereka. Bagi mereka di dalamnya sangat bermanfaat untuk jaminansosial di masa depan mereka.

Asuransi Syariah adalah upaya yang dapat dilindungi untuk berbuat menolong peorangan ataupun pihak yang dananya sudah di investasikan kedalam yang berbentuk aset dan tabarru', dan mereka sudah diberikan untuk mengembalikan pola risikonya. Yang melalui kontrak sesuai dengan syariah-Nya. (Hafidhuddin, Djamil, Antonio, & Yazan, 2012: 9).

Pada standar yang sudah diukurkan pada melalui Peraturan Menteri Keuangan dengan nomor pemerintah yang sudah ditetapkan pada standar pengukurannya yang bertentangan dengan Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Asuransi, yang dapat dilihat pada No. 53/PMK 010/2012. Berdasarkan OJK atas bertumbuhnya lembaga asuransi yang telah bertingkat terus-menerus pada setiap tahun, dengan dasarnya pada data yang jumlah perusahaan jasa asuransinya pada tahun 2016 yang telah dicatat berjumlah 146 pada perusahaan jasa asuransi. Perusahaan jasa asuransi telah mengikuti persaingan yang memiliki berpotensi pada asuransi jiwa dimana yang mendapatkan naiknya pada tiap tahun yang sudah membandingkan asuransinya dengan asuransi yang lainnya.

Pada tahun 2016 menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), adapun asuransi berindustri yang berasal di Indonesia yang telah berkembangnya untuk memiliki peran penting pada signifikan yang didukung dengan pembangunan nasionalnya. Berikut ini dapat ditunjukkan adanya berkontribusi pada perusahaan Asuransi Syariah yang dapat mengelola dana dengan waktu yang berjangka panjang untuk mendapatkan penghasilan keuntungan yang di kasih dari pemerintah dan pembangunan (Agustiranda, et al. 2019). Adapun total laba yang menurun pada 2016 yang berjumlah menjadi Rp 640,773 miliar. Dan tingkat lama pada 2017 kemudian terjadi penurunan lagi dengan jumlah Rp 594,076 miliar. Menurut statistik asuransi yang telah diberikan oleh OJK pada tahun 2018 bulan Januari telah terjadinya meningkat pada pendapatan premi yang berindustri meningkat menjadi 44,78%. Dan pada tahun 2018 pada bulan Januari OJK telah mendapatkan premi yang meningkat dengan kenaikannya menjadi Rp.17,64 triliun atau bisa dibilang tingkat kenaikannya menjadi 44,78%, jika dibandingkan dengan Rp pada bulan Januari 2017 mengalami kenaikan pada tiap tahunnya dengan sebesar Rp.12,18 triliun. Menurut AAJI telah dinyatakan adanya beberapa penyebab faktor-faktor utama yang membuat pemecuan pada tumbuhnya. Pertama, membuat realisasi ion-nya yang telah ditunda ditahun 2017 yang sudah berlalu.

Dalam memenuhi tujuan pada tahunannya di sebuah perusahaan asuransi yang memulai pada tiap tahunnya telah diperluas dengan semua saluran distribusi untuk dapat meningkatkan ke jalur distribusi pada awal tahunnya, agar dapat tercapai. Pada tingkat Kesehatan Keuangan pada perusahaan Asuransi Syariah yang tiap tahunnya atas kepercayaan nasabahnya telah meningkat diperusahaan asuransi.

Pada penilaian indikator tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang mempengaruhi pendapatan premi mengacu pada peraturan yang ditetapkan Pemerintah Indonesia yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi serta PSAK No. 28 yang ditetapkan oleh IAI. Dari sepuluh rasio yang ditetapkan dalam PSAK No. 28, ini dapat diambil dari enam rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan premi yaitu *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Loss Ratio* (Rasio Klaim), *Comission Expense Ratio*, *Investment Yield Ratio* (Rasio Investasi), dan *Net Premium Growth* (Rasio Pertumbuhan Premi).

Risk Based Capital adalah alat untuk menentukan apakah kesehatan keuangan

perusahaan dan kesediaan untuk mengukur kecukupan modal untuk membiayai utang dapat di nilai atau di diteksi. Menurut Hanafi (2013:79), menyatakan bahwa rasio solvabilitas (leverage) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut beberapa pendapat diantaranya menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:151), menyatakan bahwa "solvency ratio is a ratio that measures how much a company uses funds from debt or loans". Rasio solvabilitas ini menggambarkan ketersediaan dan yang digunakan oleh perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban. Sedangkan menurut Hery (2016:161) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman hutang. Demikian dengan Harjito dan Martono (2014:53), rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman (hutang) untuk memenuhi kewajiban. Selanjutnya menurut Prastowo (2015:78), berpendapat bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keseluruhan kewajiban jangka panjang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya apakah RBC (*Rasio Based Capital*) berpengaruh pada berkependapatan kontribusi yang ada di Asuransi Jiwa Syariah telah terdaftar di BEI 2016-2021.

Metode Penelitian

Pada penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan metode yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasil, pendekatan kuantitatif mengharuskan penggunaan dengan angka (Rahmani, 2016: 8). Penelitian yang dapat mengkajikan secara sistematis bagian, fenomena, dan hubungannya yang dapat dikenal dengan penelitian kuantitatif (Rahmani, 2016: 47). Peneliti ini dapat bertujuan dalam pengetahuan bagaimana rasio *Based Risk Capital* (RBC) yang dapat dipengaruhi pada pendapatan iuran dengan menggunakan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016 hingga 2020.

Pada peneliti ini dilakukan di Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi terdapat ada pada umumnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada tahun 2016 sampai dengan 2020 ini sebanyak pada 1 perusahaan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Sampel terdapat dengan penelitian yang dirupakan pada perusahaan asuransi jiwa syariah dengan jasa mitra abadi tbk.

Adapun data yang dapat dipergunakan untuk diteliti yang berasal dari sumber sekunder. Pada data sekunder ini merupakan informasi penting dapat telah kumpulan pada pihak yang lainnya dan dapat tersedia bagi penulisnya, yang hanya perlu menggunakannya untuk keperluan mereka (Sanusi, 2012: 104). Dalam perusahaan asuransi ini yang pada umumnya dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2020, dengan menggunakan website www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel

Risk Based Capital (RBC)

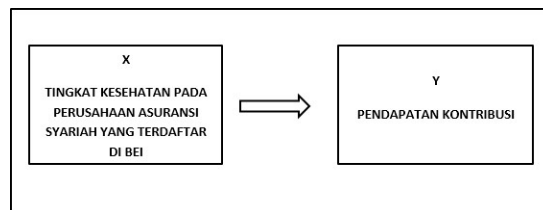
Risk Based Capital (RBC) yaitu alat pengukuran yang dapat dinilai dengan mata uang atau dapat mendeteksi pada tingkat sehat keuangannya di perusahaan asuransi yang dapat bertanggung dengan alat pengukur pada peningkatannya yang sangat bercukupan pada modal usaha untuk biaya hutang perusahaan asuransi.

Risk Based Capital = **Tingkat Solvabilitas**

Batas Tingkat Solvabilitas Minimum x 100%

Kontribusi peserta

Kontribusi peserta adalah salah satu bentuk kerjasama yang dapat diberikan dengan kontribusi Dana Tabarru pada suatu perusahaan asuransi, serta peserta pun juga dapat berhak untuk mendapatkan kompensasi atas kontribusinya yang ada dalam perjanjian takaful.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan analisis yang dapat melakukan buat penilaian karakteristik pada sebuah pendataannya. Adapun metode yang dapat ditunjukkan buat diberikannya deskripsi yang dengan data variabelnya ini pun telah memperoleh dengan kelompok yang bersubjektif. Dalam hal ini terdapat peneliti yang dilakukan dengan analisis deskriptifnya untuk diuji pada risk based capital RBC yang berkontribusi dengan perusahaan Asuransi Umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah yang bersyarat dengan BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) atau ada pada pendapatnya yang terdapat ada beberapa yang tidak diharuskan dengan persyaratan yang telah terpenuhinya. Dengan adanya pengguna pada Uji F dan Uji T ini dapat diharuskan pada faktor-faktor yang dengan kesalahannya, dan dapat diikuti dengan distribusi yang normal. Yang dari itu uji normalitasnya dapat dilakukan dengan tetap pada peneliti tersebut. Dalam hal ini telah dapat ditunjukkan dengan pengujian pada model yang berregresi panel pada variabel distribusi yang normal dan yang tidak normal. Berikut ini telah dapat dimiliki dengan distribusi yang pendataannya itu normal dan bisa juga dengan pendekatan normalnya.

Apabila sampelnya itu besar, maka dari itu ini dapat melakukan dengan cukup baik buat dilihat dengan penilaiannya Skewness dan Kurtosis yang tidak dibagikan pada standar yang bereror (Field, 2019).

Maka ini pun dapat ditentukan dengan normal dan tidak normalnya pada peneliti yang telah menggunakan untuk dilihat pada penilaian Skewness. Pada batasnya toleransi dapat dianggap dengan normal sebanyak 1,96.

Uji Linearitas

Ini merupakan adanya yang dapat melakukan untuk regresi yang berlinier ini digunakan pada sesuatu yang variabelnya bebas. Dalam hal ini, variabel bebas itu cuma 1 yang ini pun tidak dapat dimungkinkan dengan terjadinya pada multikolinieritas.

Dalam hal ini pun dapat dilihat dengan adanya atau tidak adanya pada multikolinieritas pada regresi ialah :

1. Apabila ada penilaian yang koefisiennya pada kolerasinya yaitu sebanyak $(R^2) > 0,90$, yang dari itu pendataan pun terdapat masalah padanya.
2. Dan apabila penilaiannya dengan cara koefisien pada kolerasi sebanyak $(R^2) < 0,90$, yang dari itu terjadinya permasalahan pada multikolinieritasnya.

Uji Heterokedastisitas

Hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui apabila didalamnya ada sebuah yang modelnya berregresi maka dengan ini adanya terjadinya dengan yang tidak samaan pada varian yang residualkan disuatu pengamatan yang lainnya. Dan variansi yang terdiri dengan residual ini pun dapat disesuaikan dengan yang berpengamatan berketetapan ini dengan homoskedastisitas. Adapun dengan modelnya ini yang merupakan adanya ketidak jadian terhadap heteroskedastisitas. Pada peneliti tersebut telah dapat dilihat ke dalam pemodelan yang berregresi ini menggunakan heteroskedastisitas yang menggunakan dengan dekatan grafiknya untuk membutuhkan pada berdiagramnya yang plot atau dengan dekatan statistiknya dapat melalui pada Uji Gejser. Hal ini pada diagram plot telah dapat membentuk dengan ditunjukkan pada pola yang katanya model ini telah adanya gejala terhadap heteroskedastisitasnya, yang didalamnya pada uji Gejser ini pun telah diregresikan dengan penilaian yang absolute residual yang terdapat pada penilaian yang berindependen. Dan apabila probabilitasnya dapat bersignifikan dengan peningkatannya yang dipercayai yaitu 0,05 persen, yang dari itu dapat menyimpulkan dengan model berregresi yang disebutkan tidak dapat dikandung dengan heteroskedastisitasnya (Umar, 2011: 119).

Uji Autokorelasi

Ini dapat ditunjukkan untuk melihat yang jika terjadinya pada pemodelan yang berregresi linear maka dari itu ada pula autokolerasinya yang dengan salahnya gangguan terhadap T yang dapat disalahpahami pada gangguan t nya. Yang hal ini pun dapat di ujikan dengan autokorelasi ini telah mendapatkan untuk melakukan dengan data yang bertime series atau tuntut waktu. Ada pun yang dimaksudkan pada autokorelasi ini merupakan adanya penilaian yang menggunakan sampel dan observasi ini dapat ditentukan untuk berpengaruh pada penelitian observasi yang pada sebelumnya. Hal ini dikarenakan peneliti ini dapat digunakan dengan data *cross section* yang pada pendataan panelnya dan ini pun tidak dapat dilakukan dengan Uji Autokorelasi.

Dengan yang uji asumsinya pada autokorelasi pada peneliti ini terdapatnya untuk melihat yang dilalui dengan Durbin Watson. Pada pengujian autokorelasi ini dapat dinilai dengan yang berkisarannya itu sekitar 0 – 4. Jika D itu diberadakan dengan 1,54 atau pu dengan 2,46 yang artinya itu tidak dapat terjadinya pada autokorelasikan dan atau penilaian D nya yang dengan 0 sehingga 1,10 itu pun telah mendapatkan kesimpulan dengan data yang terjadinya pada autokorelasi yang berpositif ini telah lebih dari 2,90 pun mendapatkan kesimpulan yang terjadi dengan autokorelasi yang negatif.

Uji Regresi Linier Sederhana Dengan Data Panel

Regresi Data Panel ini gabungan yang di antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan

kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pada uji statistiknya yang dapat didasarkan dengan petunjuk yang berapa jauhnya terhadap pengaruhnya pada sesuatu variabel-variabel bebas dan ada pun independen yang dengan cara berindividu, ini dapat diterangkan dengan variasi yang ter-ikat dan dengan berdependent. Ini pun dapat melakukan untuk adanya perbandingan dengan t-hitung dan t-tabel dan dapat dilihat pada yang berkolom dengan probability. Adapun peningkatan yang bersignifikansinya itu sebanyak $\alpha = 0.05$, ini dapat dikreterikan dengan pengujiannya, yaitu :

1. Apabila penilaiannya dengan cara diprobabilitaskan $\alpha = 0.05$ yang dari itu H_0 nya dapat diterima dan H_1 dapat ditolakkan, yang bermasing-masingnya itu dengan menggunakan variabel yang berindependen dan inipun tidak dapat dipengaruhi dengan signifikannya yang pada variabel berdependent.
2. Dan apabila penilaian diprobabilitaskan dengan sebanyak $\alpha = 0.05$ yang dari itu H_0 nya dapat ditolakkan dan H_1 nya dapat diterima dengan bervariasi yang pada independennya ini pun dapat dipengaruhi dengan cara signifikannya pada variabel yang berdependent.

Uji Simultan (Uji F)

Adapun pengujian dengan cara uji statistik F yang didasarkan untuk ditunjukkan apabila semuanya dapat variabel yang berbasis bebas ataupun berindependennya itu dapat memasuki ke dalamnya yang dapat dipengaruhi dengan cara kebersamaan pada variabel berdependent ataupun ter-ikat (Ghozali, 2011: 11). Ini telah dapat didasarkan pula dengan adanya 2 perbandingannya itu ada perbandingan yang bernilai dengan f-hitung dan f-tabel, dan ini pun dapat dibandingkan dengan nilai statistiknya yang dengan taraf signifikannya itu 5 persen. Pada uji ini berdasarkan dengan yang perbandingannya itu bernilai f-hitung ataupun f-tabel (Nasution, 2019: 58):

1. Apabila penilaian f-hitung $>$ f-tabel yang bernilai dengan $\text{Sig } F < \alpha = 0,05$, itu dapat dihipotesiskan dengan H_a yang dapat menerima untuk variabel yang berindependen yang dengan cara bersimultannya itu dapat dipengaruhi dengan signifikannya yang terdapat pada variabel berdependent.
2. Dan penilaian f-hitungnya $<$ f-tabel atau penilaian $\text{Sig } F > \alpha = 0,05$ dan itu dapat dihipotesiskan dengan cara H_0 nya ditolakkan pada variabel yang berindependen ini pun dapat dicarakan dengan cara yang bersamaan, dan itu tidak dapat dipengaruhi dengan nilai signifikannya yang terdapat dengan variabel berdependent.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ini telah dapat dilihat dengan berapa besarnya variabel yang berbasis kebebasan untuk kemampuan ini dapat diberikan dengan kejelasan yang

berketentangan dengan variabel yang terikat, dan dari itu kita harus cari penilaian kofisiennya yang berdeterniasikan dengannilai (R^2). R^2 ini merupakan dari 0 ataupun 1. Apa bilai penilaian R^2 nya dapat didekati dengan angka 1 maka itu pun dapat ditunjukkan dengan yang makin kuatnya kemampuannya pada variabel yang beberbas, dengan ini dapat dijelaskan bahwa variabel yang terikat dengan penialain R^2 maka itu merupakan dari angka 0. Dan ini pun dapat ditunjukkan dengan variabel yang berbebas yang dapat dicarakan dengan cara keseluruhannya ini pun telah dapat dijelaskan dengan variabel yang diikat.

Adanya bernilai R^2 itu dapat dikiasrkan dengan angka 0 dan angka 1 ($0 < R^2 < 1$) : Apabila penilaian R^2 dapat didekati dengan satu dan itupun dapat dihubungkan dengan variabel yang berbasis kebebasan, dan untuk variabel yang terikatkan ini pun adanya makin bererat atau makin dekat, dan adapun perkataan yang lainnya itu ialah pemodelannya itu dapat dinilai dengan baik. Dalam hal ini, apabila R^2 dapat dijauhi dengan satu dan hubungannya pun yang dengan variabel itu dapat diterikatkan dengan kejauhannya atau dibilang dengan adanya ketidak adaan yang bererat, dan bisa juga dibilang dengan perkataan pemodelannya itu dapat dengan penilaiannya yang berkurang dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Dari penghasilan yang dapat dihitung dengan statistik deskriptif sebanyak 30 pendataan diperoleh variabel Risk Based Capital (RBC) ini dapat dimiliki dengan penilaiannya yang berminimum sebanyak 10.698 atau yang penilaian maximumnya itu sebanyak 208.234. dan ini pun dapat dimiliki dengan nilainya yang berrata-rata mean atau sebanyak dengan 88.977,80 yang adanya berstandar dengan deviasinya sebanyak 44.939,3649.

Pada variabel Pendapatan kontribusi telah dapat dimiliki dengan penilaiannya yang minimum sebanyak 6.499 yang penilaian maximumnya pun sebanyak 585.432. ini telah dimiliki dengan nilai yang berrata-rata mean yang sebanyak 133.895,60 yang berstandar deviasinya memiliki sebanyak 137.233,249.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Ini dapat menggunakan untu diketahui dengan adanya populasi pada data yang dapat di uji dengan distribusi normal dan tidak adanya pengujian yang dengan variabel berbasis bebas atau variabel yang diikat dengan data Distribusi Normal. Adapun Uji Normalitas yang telah melakukan untuk dapat digunakan dengan uji *one sample kolmogrov smirnov*. Berikut ini ada yang berciri untuk diketahui bahwasanya pendataan yang dapat diuji dengan Distribusi Normaln yang tidak adanya nilai signifikannya $> 0,05$ yang dari itu data dapat di ujikan dengan cara distribusi yang normal, apa bila $< 0,05$ data yang telah diuji terdapat berdistribusikan dengan cara normal.

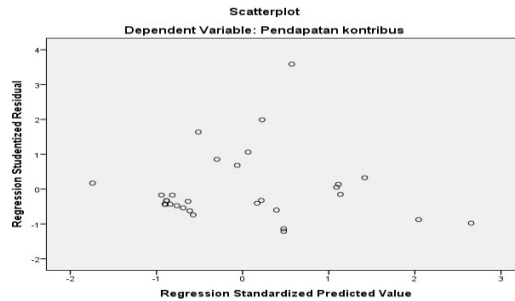
Hasil menunjukkan nilai Asym.sig. 2- tailed yang sebanyak 0,95 ini dapat diartikan yang dengan 0,05. Ini telah terdapatnya dipenuhi dengan syarat-syarat data yang ada pada distribusinya yang normal. Berikut ini telah dapat menyimpulkan bahwasanya pendataan yang ada dengan peneliti distribusi normal ini.

Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji yang dapat menggunakan buat mencari adalah Uji Heteroskedastisitas, dan adanya yang ketidak samaan terhadap pada residual yang terdapat di uji dengan regresi yang berlinier. Dan ini pun dapat diketahui dengan

adanya pendataan yang dapat di uji untuk dimiliki pada problemnya heteroskedastisitasnya dan tidak ada dengan penglihatan pada penilaian signifikansi yang ada di variabel berbasis bebas apabila $< 0,05$ nya yang dari itu tidak adanya masalah dengan heteroskedastisitas yang dapat digunakan pada metode gletser.

Dibawah ini terdapat hasil dari Uji Heteroskedastisitas :



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dengan ini dapat didasarkan dengan uji scatter plot yang terdapat pada diatas. Ini terdapatnya melihat dengan titik-titik yang pada penyebaran di atas atau dibawah 0. Dan ini pun dapat menyimpulkan dengan adanya peneliti ini yang tidak ada terjadi pada heteroskedastisitasnya. Dan ini telah dapat membuktikan adanya ketidakan pada penggunaan uji glajser.

Dibawah ini ada terdapat dengan hasil Uji Glajser :

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16397,181	47763,043		,343	,734
1 Risk Based Capital (RBC)	1,689	,481	,553	3,513	,002

a. Dependent Variable: Pendapatan kontribus

Sumber: Data diolah peneliti dengan Software SPSS 20.0 tahun 2022

Dengan ini dinyatakan terdapat pada tabel 4.3 yang dapat menghasilkan dengan ujinya heteroskedastisitasnya yang digunakan dengan cara metode gletser. Dan ini dapat telah dapat menyimpulkan bahwasanya pendataan pada peneliti telah tidak dapat dengan yang bergejalanya pada hetoskedastisitasnya yang dikarenakan dari yang adanya bernilai dengan SIG 2-tailed terhadap pada variabel *Risk Based Capital* (RBC) (X) yaitu 0,02 atau $< 0,05$. Berikut ini dapat menyimpulkan dengan adanya peneliti yang tidak dapat terjadinya pada heteroskedastisitas hingga pendataan pun dapat menggunakan dengan teliti.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dapat ditujukan dengan pengujian yang berapa lama dengan adanya pemodelan dalam regresi linier yang ada pada kolerasinya diantara dengan salahnya pengangguan yang dapat diperiodekan pada nilai T yg ini dapat disalahkan dengan pengangguan pada t-1 (yang sebelumnya). Berikut ini ada cara yang bisa

menggunakan dengan pendeteksian pada autokorelasinya yang dapat di uji dengan Durbin Watson. Uji yang dapat menggunakan buat pendeteksian agar ada atau tidaknya pada autokorelasi yang dengan variabel-variabel dapat menganalisiskan.

Pada penguji yang berasumsikan dengan auto korelasinya yang terdapat pada peneliti dengan melihatnya yang melalui pada Durbin Watson. Adapun uji yang berautokorelasi dengan bernilai D yang diposisikan dengankisarnya 0 sampai 4. Jika D bernilai dengan 1,54 atau 2,46 maka ini yidak adanya dengan auto korelasi. Dengan adanya yang bernilai dengan D yang dapat dengan nilai 0 sehingga 1,10 terdapat menyimpulkan bahwasanya terjadinya data pada auto korelasi yang positif, jika ini melebihi dari nilai 2,90 maka ini dapat menyimpulkan dengan pendapatnya pada auto korelasinya yang negatif.

Dibawah ini terdapat hasil uji dari Durbin Watson :

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,553 ^a	,306	,281	116352,370	1,609

a. Predictors: Constant, Risk Based Capital RBC
b. Dependent Variable: Pendapatan kontribus

Sumber: Data diolah peneliti dengan Software SPSS 20.0 tahun 2022

Dari tabel 4 pada pemodelan Summary yang di atas dapat diperoleh dengan penghasilan yang dari Durbin Watson D yang sebanyaknya 1,609 atauyang di tabel Durbin Watson terdapat nilai dl (1,3520), yang bernilai dengan dU (1,4894), dan bernilai 4 - dl (2,648) maka nilai 4 - dU nya (2,5106). Dengan ini dapat dinyatakan untuk mengambil keputusan yang secara mutlak dengan dapat di ujikan pada auto yang korelasinya lebih tinggi jika $dU < d < 4-dU$ yang tidak akan mendapatkan auto korelasinya. Dan dapatnya dilihat dengan nilai yang dapat diperoleh pada penilaian d (1,609) ini lebih besar dari yang nilai dU (1,4894) atau bisa disebut ini lebih kecil dari yang bernilainya $4-dU$ (2,5106) dan $1,4894 < 1,609 < 2,5106$.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji T dapat menggunakan untuk diketahui atas kebenarannya yang pada kenyataannya dapat didugakan dan dapat menghipotesiskan pada penelitian ini. Dan adapun dengan penguji hipotesisnya dapat digunakan dengan Uji Statistik T atau disebut dengan Ujit T, ini telah dapat ditelitikan dngan pengaruhnya pada sesuatu variabel yang dengan cara berbesan (*independent*) pada variabel yang terikat (*dependent*).

Adanya pengambilan dari penyimpulan yang dapat di uji T, maka itu harus dapat dilihatkan dengan cara nilai signifikansi, dan bisa juga dapat digunakan dengan cara taraf yang signifikannya 10 persen dan 0,05 yang dari itu nilai signifikan telah berkurang dengan 0,05 supaya Ha nya dapat diterimakan, dan apabila tarif signifikansinya lebih berdiri dari 0,05 itu nilai Ha nya dapat ditolakkan dan tidak dapat dipengaruhi. Dengan ini dapat diambilkan dari simpulan yang bisa untuk dilihat pada yang bernilai t-hitung dan t-tabel, dan apabila t-hitung > t-tabel maka dari itu Hadapat diterimakan dengan yang dibaliknya. Dibawah ini terdapat penghasilan dari Uji T :

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error				
(Constant)	16397,181	47763,043	,343	,734		
Risk Based Capital (RBC)	1,689	,481	,553	3,513	,002	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan kontribusi

Sumber: Data diolah peneliti dengan Software SPSS 20.0 tahun 2022

Pada yang bertabel di atas telah mendapatkan kesimpulan yang dari cara parsial pada variabel risk based capital RBC, yang terdapat dipengaruhi dengan cara signifikannya pada variabel Pendapatan Kontribusi, oleh karena itu yang nilai signifikansi terdapat sebanyak 0,002 dan $< 0,05$ atau nilai t-hitung 3,513 $>$ t-tabel 2,048 dapat diartikan sebagai H1 dapat diterimakan dan H0 dapat ditolakkan, hingga ini dapat menyimpulkan dengan cara parsial yang bahwa variabelnya telah Tingkat Kesehatan Keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Kontribusi Y.

Uji Simultan (Uji F)

Pada uji F menggunakan dengan cara untuk diketahui pada variabel bebas yang telah mempunyai dengan pengaruhnya terdapat ada maknanya pada variabel yang terikat. Maka pada dasar pengambilannya terdapat telah mempunyai keputusan yang di uji dengan F ialah, jika penilaian f-hitungnya $>$ f-tabel dari pada yang derajatnya dengan kesalahan 5persen yang didalam artikan $\alpha = 0,05$).

Tabel 4 . Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	167095499641,869	1	167095499641,869	12,343	,002 ^b
Residual	379060471953,331	28	13537873998,333		
Total	546155971595,200	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan kontribusi
b. Predictors: Constant, Risk Based Capital (RBC)

Sumber: Data yang dapat diolah dengan peneliti pada Software SPSS 20.0 tahun 2022.

Tabel 5. Uji R2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,553 ^a	,306	,281	116352,370	1,609

a. Predictors: Constant, Risk Based Capital (RBC).
b. Dependent Variable: Pendapatannya pada kontribusi

Sumber: Data diolah peneliti dengan Software SPSS 20.0 tahun 2022

Pada tabel 4 dapat diuji F diatas menunjukkan yang bernilainya signifikansinya buat yang berpengaruh dengan X terhadap Y. Ini dapat disimpulkan dengan cara simultannya yang sebanyak 0,002 yang nilai f-hitung 12,343 $>$ f-tabel 4,20. hingga ini terdapat penyimpulan yang bahwasanya H1 dapat diterimakan, H0 terdapat penolakan. Ini dapat diartikan sebagai pengaruhnya Tingkat Kesehatan Keuangan X yang dapat dipengaruhi dengan cara simultan pada variabel Pendapatan Kontribusi Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien dengan determinasi (R^2) yang intinya dapat menggunakan alat pengukuran yang untuk mengetahui berapa jauhnya kemampuan pada model yang ada didalamnya untuk dapat diterangkan dengan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) telah mempunyai range yang antaranya dengan 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Yang makin besar nilai R^2 (didekati dengan angka 1) yang ini dapat diartikan bahwasanya terdapat pengaruhnya pada variabel yang bebas dengan cara serentak yang dapat dianggap dengan kuat, yang apabila (R^2) terdapat yang didekati dengan nilai 0 yang dari itu dapat berpengaruh dengan nilai variabel berbebas pada variabel yang dapat terikat dengan serentak yaitu bisa dibilang dengan lemah.

Pada tabel 5 yang modelnya dengan summary terdapat memperoleh dengan yang bernilai r (*square*) yang sebanyak 0,281 dan dapat dibilang dengan 28,1%. Ini dapat disebutkan dengan yang bahwasanya terdapat Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan yang terdapat pada pendapatan kontribusi di Perusahaan Asuransi Syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2021 sebanyak 28,1% yang bersisa dengan 71,9% ini dapat berpengaruh oleh variabel-variabel yang lainnya yang tidak dapat diteliti dengan penelitian.

Uji Regresi Linier Sederhana

Pada yang beranalisis dengan regresi yang sederhana, ini dapat digunakan sebagai pengetahuan atas ke akuratnya yang berhubungan dengan pendapatan kontribusi yang bervariasi berikat (*dependent*) hal ini tingkat kesehatan keuangan dapat di variabelkan dengan cara berbebas (*independent*). Hal ini, dapat dihasilkan dengan ujinya regresi pada Sederhana :

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	16397,181	47763,043			,343	,734		
Risk Based Capital (RBC)	1,689	,481	,553	3,513	,002	1,000	1,000	

Ini telah dapat dihasilkan dengan yang bernilai uji regresinya terdapat berganda pada yang di atas terdapat menyimpulkan yang bahwasanya dari model regresi, ialah :

$$Y = 16397,181 + 1,689 X + \epsilon$$

Y = pendapatan kontribusi α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen X = Peningkatan kesehatan keuangan terhadap RBC

ϵ = Unsur – unsur gangguan (error)

Adapun persamaan dari nilai regresi yang berlinier sederhana diatas, terdapat menyimpulkan:

1. Yang bernilai konstansa sebanyak 16397,181. Hal ini, dapat disebutlan dengan adanya pertumbuhan aset yang nilainya positif sebesar 16397,181.
2. Dengan nilai koefisien regresi pada variabel Tingkat Kesehatan Keuangan RBC sebanyak 1,689, yang artinya dengan ada setiap peningkatan hasil dari pendapatan kontribusi sebanyak 1 rupiah yang dari itu Tingkat Kesehatan Keuangan telah mengalami kenaikan sebanyak 1,689.

Pembahasan**Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Risk Based Capital (RBC) yang Pendapatan Kontribusi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah**

Pada tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi dapat dengan yang kemampuannya di perusahaan yang telah memenuhi dengan kewajiban semuanya. Pada tingkat solvabilitas akan menunjukkan dengan kemampuannya yang ada di perusahaannya yang telah dilunasi seluruh hutangnya dengan cara gunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Kesehatan Keuangan pada perusahaan Asuransi telah terjadi penolakan alat pengukuran pada peningkatan pendapatan premi, hal ini karena adanya dengan regulasi yang dapat terjadinya pemutusan atas kepercayaannya yang adapt diminati pada nasabah yang terhadap pada keamanannya di perusahaan Asuransi.

Risk Based Capital (RBC) merupakan alat pengukuran yang dapat dinilai atau dapat mendeteksi dengan secara sehat pada Tingkat Kesehatan di perusahaan asuransi atau dapat di tanggung dengan alat pengukur yang tingkat kecukupannya pada pemodal perusahaan asuransi syariah, yang dari itu adanya makin tinggi pemodal yang telah memiliki perusahaan untuk dapat mengantisipasi terhadap risiko. Di dalam industri ini terdapat dengan perasuransian yang ada bertentangan dengan kondisinya keuangan yang pada suatu perusahaan asuransi yang dapat dijadikan dengan salah satu faktor yang penting. Hal ini, karena perusahaan telah terdapat menjual produk-produk asuransi yang serupa pada aminannya dengan ruginya yang ada pada ditanggung oleh perusahaan. Dengan itu ada cara agar diketahui dengan kondisinya keuangan yang pada sesuatu perusahaan asuransi yang dapat mengantisipasi dengan pendektasian risiko, hal ini dapat menimbulkan di suatu perusahaan asuransi. Dan dapat diperlukan pula dengan RBC untuk dapat dinilai dengan seberapa jauhnya tingkat Kesehatan Keuangan pada perusahaan. Yang makin besarnya Tingkat Risk Based Capital RBC pada perusahaan asuransi syariah maka dari itu terdapat makin tinggi pula tingkat RBC nya yang telah dicapai oleh perusahaan asuransi yang semakin tinggi laba yang terdapat dengan perolehannya pada perusahaan asuransi.

Hasil dari analisis regresi telah mendapatkan kesimpulan yang dari cara dengan parsial variabel risk based capital (RBC) dapat berpengaruh dengan nilai signifikan yang terhadap dengan variabel Pendapatan Kontribusi, adanya nilai signifikan yang besarnya 0,002 dan $< 0,05$, nilai t-hitung 3,513 $>$ t-tabel 2,048 yang artinya H1 dapat diterima dengan H0 yang ditolak, ini telah dapat disimpulkan dengan baik secara parsial yang dengan variabel Tingkat Kesehatan Keuangan X yang dapat dipengaruhi dengan signifikan terdapat pada variabel Pendapatan Kontribusi Y.

Hasil dari analisis uji F dapat ditunjukkan dengan yang nilainya ada signifikannya untuk berpengaruh terhadap nilai X dan Y ini dapat dicirikan dengan cara simultan adalah 0,002 dan dengan nilai f hitungnya 12,343 $>$ f tabel 4,20. Sehingga ini dapat disimpulkan dengan H1 yang dapat diterima dan H0 ditolak, berarti terdapatnya berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan X yang berpengaruh dengan cara simultan pada variabel Pendapatan Kontribusi (Y).

Adapun dengan hasil yang modelannya terdapat dengan summary yang dapat diperoleh dengan nilai r (square) yang besarnya 0,281 dan 28,1%. Hal ini dapat disebut dengan pengaruhnya tingkat Kesehatan Keuangan yang terdapat pada pendapatan kontribusi dengan perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016 sampai 2021 sebesar 28,1% dan bersisa dengan 71,9 persen ini dapat berpengaruh dengan variabel-variabel yang tidak dapat diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil peneliti terdahulu Sari (2020) yang judul Pengaruh *Premium Growth Ratio* (PGR), *Risk Based Capital* (RBC), Hasil Investasi, Premi, Klaim, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Hasil uji t diperoleh dengan bernilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 > 0,05$) yang H_0 nyatertolak karena nilai signifikannya lebih besar yang artinya bahwasanya risk based capital (RBC) dapat dipengaruhi dengan positif yang terdapat pada profitabilitas. Pada hasil peneliti tersebut juga dijelaskan dengan sejalannya penelitian ini Rifki Santoso (2015) yaitu yang dapat dihasilkan dengan penelitian yang dapat ditunjukkan dengan pengaruhnya pada positif Risk Based Capital (RBC) yang terdapat dengan peningkatan pendapatan premi yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia BEI yang menunjuk adanya yang bernilai r (xly) besarnya 0,371 atau bisa disebut yang nilai signifikannya malah mengecil dari level of significant ($0,000 < 0,050$), ini telah berpengaruh dengan yang nilai signifikan X terhadap Y.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terdahulu dan teori risk based capital (RBC) yang dengan profitabilitas maka disimpulkan pada Risk Based Capital RBC-nya, ini dapat dipengaruhi dengan signifikan dan positif yang terdapat pada profitabilitas. Dengan cara teori pada penelitian dapat disingkronkan ke teori yang didalam penelitian bahwasanya terdapat dengan Tingkat Kesehatan Keuangan pada perusahaan asuransi yang mampu dinyatakan untuk membayarkan keseluruhannya yang berkewajiban dengan jangka pendek atau pun jangka panjang. Ini dapat mengatakan dengan besar dan kecilnya pada Tingkat Kesehatan Keuangan yang pada perusahaan asuransi dapat dicapai dengan perusahaan asuransi syariah untuk dapat dijaminan dengan pencapaiannya yang besar pada pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi syariah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil dari analisis regresi ini menggunakan dari yang dapat disimpulkan dengan cara yang parsial atau variabel. Risk Based Capital (RBC) dapat dipengaruhi dengan signifikannya yang berhadapan dengan Variabel Pendapatan Kontribusi, dan adanya nilai bernilai dengan signifikannya yaitu $0,002 < 0,05$ dan nilai t -hitung $3,513 >$, t -tabel $2,048$ yang artinya H_1 ini dapat diterimakan dengan H_0 yang ditolaknyanya, dan ini dapat menyimpulkan secara parsial yang bahwasanya variabel tingkat kesehatan keuangan (X) dapat dipengaruhi dengan signifikan yang terhadap pada variabel pendapatan kontribusi (Y). Adapun hasil dari analisis uji F dapat ditunjukkan dengan penilaiannya yang signifikan untuk berpengaruh X terhadap Y yang dengan cara simultan ini sebanyak $0,002$, nilai f -hitungnya $12,343 >$ f -tabel $4,20$. Hingga mendapatkan kesimpulan yang H_1 untuk menerima dan H_0 ditolak., yang dapat diartikan dengan pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan (X) yang dapat dipengaruhi dengan cara simultan pada variabel Pendapatan Kontribusi (Y).

Saran

Pada dasarnya ini dapat disimpulkan yang dikemukakan pada diatas, maka dari saran ini dapat diajukan :

1. Pembagian Penelitian

Pembagian penelitian ini sangat membantu bagi yang perlu menambahkan wawasannya untuk dapat dikenai pada dampaknya berpengaruh dengan tingkat kesehatan Asuransi Syariah yang ada di Indonesia dari 2016 hingga

2020. Selain itu, ia memberikan kesempatan juga bagi peneliti untuk memperluas dan menempatkan, mempraktekkannya apa yang telah dipelajari dalam perkuliahannya, khususnya yang berkaitan dengan judul peneliti ini.
2. Bagi Pelaku Usaha Sebagai Pelengkap : Untuk Memasukkan Yang Bermanfaat dan Pertimbangan Bagi Pelaku Usaha, yang khususnya berkaitan dengan pendapatan kontribusi Dana Tabarru.
 3. Untuk Kepentingan Pembaca
Dapat mengharapkan dari hasil peneliti yang telah kita lakukan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin. (2022). PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin. Retrieved September 12, 2022, from <http://www.alamin.co.id>
- Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi. (2022). PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Retrieved September 12, 2022, from <http://www.jmasyariah.com>
- Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. (2022). PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. 12-9-2022. Retrieved from <https://asyki.com/>
- Asuransi Takaful Keluarga. (2022). PT. Asuransi Takaful Keluarga. Retrieved September 12, 2022, from <http://takaful.co.id>
- Efendi, R. (2021). *Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.
- Erlina. (2007). *Metodologi penelitian bisnis: untuk akuntansi dan manajemen*. Medan: USU press.
- Field, A. P. (2019). *Discovering statistics using SPSS: and sex, drugs and rock “n” roll*. Los Angeles: Sage Publications.
- Firdaus, M. (2005). *Briefcase book Edukasi Profesional Syariah Sistem Operasional Asuransi Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. S. (2019). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Terhadap Pertumbuhan Kontribusi Netto Studi Pada 6 Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*. Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hafidhuddin, D., Djamil, F., Antonio, M. S., & Yazan, S. (2012). *Solusi Berasuransi Lebih Indah Dengan Syariah*. Bandung: PT. Salamadani Pustaka Semesta.
- Harahap, Muhammad Ikhsan dan Marliyah. *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2020
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012, tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. , (2012).
- Khosy'ah. (2014). *Fiqh Muamalah Perbandingan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*. , (2021).
- Nasution, M. Irwan Fadli, et. al. *Bisnis & Investasi dalam Islam*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015.
- Nasution, R. A. R. (2019). *Pengaruh Premi, Hasil Underwriting dan Risk Based Capital (RBC) terhadap Return on Asset (ROA) pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

SumateraUtara.

- Purba, R. (2012). *Mengenai Asuransi Angkatan Darat dan Udara*. Jakarta: Djambatan.
- Rahayu, D., & Mubarok, N. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *I-Economic*, 3(2).
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press.
- Rahmawati, T. (2016). *Analisis Pengaruh premi, dana tabarru' klaim dan likuiditas terhadap solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016*. Jakarta: UII.
- Ridwan. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, M. S. (2012). *Asuransi Syariah Life and Generali*. Jakarta: Gema Insani.
- Supriyono, A. E. (2019). Pengaruh Risk Based Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 26–37.
- Triputra, F. F. (2017). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi*. Palembang: Universitas Bina Darma.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Utari, V. (2021). *Analisi Tingkat Kesehatan BCA Konvensional Dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Yuliantoro, H. R., Yefni, Y., & Apreza, L. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pendapatan Premi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 19–28.
- Yuszrizal dan Fauzi Arif Lubis. "Potensi Asuransi Syariah di Sumatera Utara" dalam *Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 2020, 287-314.